

**KEGIATAN UPACARA PERINGATAN HARI KEMERDEKAAN DI RW 02
KELURAHAN WARGAMEKAR KECAMATAN BALEENDAH**

Anita Napisyah¹⁾ , Azhar Al-Huzaipi ²⁾ , Erlan Zidane Aulia Rachman ³⁾ , Hajir Tajiri ⁴⁾

- 1) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: aalhuzaipi@gmail.com
2) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: anitanafisyah10@gmail.com
3) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: zidanerlan11@gmail.com

Abstrak

Hari perayaan Kemerdekaan Indonesia menjadi momen penting bagi setiap masyarakat untuk menunjukkan rasa cinta tanah air melalui karya dan kreatifitas. Pada kemerdekaan yang ke-79 ini RW 02 Caringin Kelurahan Wargamekar ingin mengawali perayaan kemerdekaan dengan melaksanakan upacara pengibaran bendera merah putih. Namun, masyarakat masih meraba-raba akan pelaksanaan upacara pengibaran bendera merah putih, berangkat dari sana Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati kelompok 40 menawarkan bantuan sebagai bentuk pengabdian. Mahasiswa KKN menjadi peran pendukung selama acara, seperti pengibaran bendera merah putih, membantu persiapan teknis seperti dekorasi lapangan, pengaturan barisan, serta pengelolaan perlengkapan upacara.

Kata Kunci: kemerdekaan, upacara bendera, pengabdian

Abstract

Indonesian Independence Day is an important moment for every community to show their love for their country through their work and creativity. On this 79th anniversary of independence, RW 02 Caringin, Wargamekar Village, wanted to start the independence celebration by holding a red and white flag-raising ceremony. However, the community was still groping for the implementation of the red and white flag-raising ceremony, leaving from there, KKN UIN Sunan Gunung Djati group 40 students offered assistance as a form of devotion. KKN students played a supporting role during the event, such as raising the red and white flag, helping with technical preparations such as field decoration, arranging rows, and managing ceremonial equipment.

Keywords: independence, flag ceremony, devotion

PENDAHULUAN

17 Agustus 1945 menjadi tonggak sejarah perjalanan Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya dari penjajahan kolonial Belanda. Proklamasi bukan hanya akhir dari masa penjajahan, namun, juga menjadi awal bagi negara Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdaulat.

17 Agustus 1945 menjadi momen perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia sebagai manifestasi dari rasa syukur dan penghargaan kepada para pahlawan yang telah berjuang dalam perjalanan panjang demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Hari perayaan kemerdekaan setiap tahunnya disambut begitu antusias, dan dirayakan begitu meriah oleh masyarakat Indonesia. Seluruh lapisan masyarakat mengerahkan ide, tenaga, dan kreatifitas dalam berbagai rupa, pemasangan bendera merah putih disetiap halaman rumah, diiringi kegiatan berbagai lomba tradisional seperti panjat pinang, tarik tambang, bakiak dan lain-lain, yang memberi makna semangat gotong royong dan persatuan masyarakat Indonesia. Pertunjukkan seni dan budaya pun tak pernah lepas mewarnai perayaan hari kemerdekaan, seperti karnaval dengan memakai pakaian adat Indonesia, pertunjukkan tari khas daerah, hingga dekorasi unik disetiap desa menjadi ajang perlombaan dan masih banyak lagi kreativitas masyarakat Indonesia, menandakan beragamnya bangsa Indonesia, hingga kreatifitas masyarakatnya pun beragam.

Hari perayaan Kemerdekaan Indonesia menjadi momen penting bagi setiap masyarakat untuk menunjukkan rasa cinta tanah air melalui karya dan kreatifitas. Hari perayaan kemerdekaan menjadi pula momen refleksi diri bagi masyarakat Indonesia untuk memperkuat rasa nasionalisme sebagai warga negara, guna mewujudkan Indonesia emas.

RW 02 Caringin Kelurahan Wargamekar turut andil dalam merayakan kemerdekaan Indonesia dengan berbagai ide kreatif dari para masyarakat untuk memeriahkan hari besar nasional. Pada kemerdekaan yang ke-79 ini RW 02 Caringin Kelurahan Wargamekar ingin mengawali perayaan kemerdekaan dengan melaksanakan upacara pengibaran bendera merah putih. Namun, masyarakat masih meraba-raba akan pelaksanaan upacara pengibaran bendera merah putih, berangkat dari sana Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati kelompok 40 menawarkan bantuan sebagai bentuk pengabdian, yang akan dibahas pada artikel ini.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Kelompok 40 dalam membantu RW 02 Caringin Kelurahan Wargamekar dalam mempersiapkan upacara pengibaran bendera merah putih berfokus pada pendekatan partisipatif dan edukatif. Pertama-tama, mahasiswa melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pelaksanaan upacara, mengingat ini merupakan pengalaman baru bagi sebagian besar warga. Setelah memahami tantangan yang dihadapi, mahasiswa kemudian menyusun panduan pelaksanaan upacara yang disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya masyarakat setempat.

Tahapan berikutnya, mahasiswa KKN memberikan pelatihan kepada panitia pelaksana yang terdiri dari warga RW 02. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tata cara pengibaran bendera yang sesuai dengan protokol upacara, pengaturan formasi, hingga etika upacara. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pendampingan teknis pada gladi bersih untuk memastikan kelancaran pelaksanaan upacara di hari perayaan.

Selain aspek teknis, mahasiswa KKN juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya upacara sebagai simbol nasionalisme dan kebersamaan. Melalui diskusi dan sosialisasi, mahasiswa menjelaskan makna dari setiap rangkaian acara dalam upacara pengibaran bendera, sehingga masyarakat tidak hanya sekadar melaksanakan acara formalitas, tetapi juga memahami esensi dari upacara tersebut.

Pada hari pelaksanaan, mahasiswa KKN bertindak sebagai pengawas sekaligus koordinator, memastikan bahwa upacara berjalan sesuai rencana. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat ini tidak hanya berfokus pada upacara, namun juga menjadi wujud nyata dari semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan di RW 02, Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang berlangsung dengan sukses dan penuh semangat. Kegiatan ini juga diikuti oleh peserta KKN Kelompok 40 Wargamekar, yang berperan aktif dalam membantu persiapan dan pelaksanaan upacara. Upacara dimulai dengan pengibaran bendera merah putih yang dilakukan secara khidmat oleh petugas upacara, diiringi lagu kebangsaan "Indonesia Raya" yang dinyanyikan bersama oleh seluruh peserta. Peserta upacara terdiri dari warga setempat, perangkat desa, serta anggota KKN Kelompok 40, yang turut serta dalam barisan. Pengibaran bendera menjadi momen penuh makna, mengingatkan semua pihak akan perjuangan kemerdekaan dan semangat nasionalisme yang harus terus dijaga. Setelah pengibaran bendera, pembacaan teks Proklamasi dilaksanakan oleh salah satu perwakilan tokoh masyarakat, diikuti dengan mengheningkan cipta sebagai bentuk penghormatan kepada para pahlawan. Dalam kesempatan tersebut, Ketua RW 02 memberikan amanat, menekankan pentingnya gotong royong dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

Keterlibatan peserta KKN Kelompok 40 tidak hanya sebatas sebagai peserta upacara, tetapi juga dalam peran pendukung selama acara, seperti pengibaran bendera merah putih dan Mahasiswa KKN membantu dalam persiapan teknis seperti dekorasi lapangan, pengaturan barisan, serta pengelolaan perlengkapan upacara. Selain itu, peserta KKN juga membantu mengatur jalannya kegiatan tambahan seperti pemberian penghargaan kepada warga berprestasi dan pelaksanaan lomba-lomba tradisional yang digelar usai upacara. Berbagai lomba seperti tarik tambang, balap karung, dan makan kerupuk menambah kemeriahan suasana. Mahasiswa KKN juga

turut berpartisipasi dalam lomba, serta membantu menjaga kelancaran acara agar berjalan dengan tertib dan aman. Partisipasi aktif mereka menciptakan interaksi yang erat dengan warga setempat, memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat.

Selain mengikuti dan membantu pelaksanaan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan, peserta KKN Kelompok 40 Wargamekar juga turut terlibat dalam salah satu kegiatan tambahan yang menarik, yaitu penilaian lomba tumpeng yang dibuat oleh warga RW 02. Lomba tumpeng ini menjadi bagian dari rangkaian acara untuk memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan di wilayah tersebut. Dalam lomba ini, warga dari berbagai RT di RW 02 berkompetisi menampilkan kreasi tumpeng terbaik, yang tidak hanya dinilai dari segi estetika tetapi juga dari nilai-nilai tradisional dan kebersamaan yang disimbolkan dalam penyajian makanan tersebut. Tumpeng yang dibuat oleh warga terdiri dari nasi kuning dan berbagai lauk tradisional yang diatur dengan sangat indah dan kreatif, dan juga mahasiswa KKN Kelompok 40 ditunjuk sebagai juri oleh warga setempat dalam lomba tumpeng yang di adakan di RW 02. Mereka menilai berdasarkan beberapa kriteria seperti kreativitas, keindahan penyajian, komposisi bahan, serta makna simbolis dari setiap tumpeng yang disajikan. Penilaian dilakukan dengan penuh ketelitian dan objektivitas, sambil tetap menghargai upaya setiap peserta yang telah berkontribusi dalam memeriahkan acara.

Acara ini tidak hanya meningkatkan antusiasme warga dalam merayakan kemerdekaan, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta KKN untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat setempat, serta mempelajari lebih dalam tentang kekayaan tradisi dan kuliner lokal. Setelah penilaian, warga dan peserta KKN bersama-sama menikmati tumpeng tersebut sebagai wujud kebersamaan dan gotong royong dalam suasana perayaan yang penuh semangat. Keterlibatan KKN Kelompok 40 dalam lomba tumpeng menambah dimensi unik pada program pengabdian mereka, sekaligus memperkuat hubungan sosial dengan warga RW 02, Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah.

Secara keseluruhan, Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan di RW 02 berjalan dengan lancar, penuh semangat kebangsaan, dan menjadi ajang pengabdian nyata bagi peserta KKN Kelompok 40 Wargamekar. Keterlibatan mereka tidak hanya memperkuat semangat nasionalisme, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga dalam membangun lingkungan yang harmonis dan produktif.

Dengan adanya kegiatan upacara Peringatan Hari Kemerdekaan di RW 02 dan perlombaan perlombaan bersama KKN Kelompok 40 bisa menjadi contoh sukses dari program pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Kelompok 40 mengambil peran signifikan dalam membantu masyarakat RW 02 Caringin, Kelurahan Wargamekar, untuk melaksanakan upacara pengibaran bendera merah putih dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Indonesia yang ke-79. Kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai-nilai kebangsaan melalui upacara tersebut mendorong mahasiswa KKN untuk berinisiatif menawarkan bantuan. Mereka menyadari bahwa upacara

pengibaran bendera merah putih bukan hanya sekadar prosesi seremonial, melainkan bentuk penghormatan terhadap para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan.

Dalam pelaksanaan upacara, Mahasiswa KKN Kelompok 40 berperan dalam memandu jalannya prosesi, mulai dari persiapan teknis seperti susunan acara, tata letak lapangan, hingga pengaturan pasukan pengibar bendera (Paskibra). Partisipasi aktif ini memungkinkan masyarakat RW 02 Caringin untuk lebih memahami tata cara pelaksanaan upacara yang baik dan benar, sehingga meningkatkan kualitas penyelenggaraan upacara ke depannya. Tidak hanya sebatas teknis, keterlibatan mahasiswa KKN juga memberikan nilai tambah dalam bentuk edukasi tentang pentingnya semangat nasionalisme, gotong royong, dan kebersamaan dalam merayakan kemerdekaan. Hal ini mencerminkan peran strategis KKN dalam membangun sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat lokal dalam mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif dan berkelanjutan.

Upaya Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati ini telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat setempat, terutama dalam menumbuhkan rasa kebanggaan dan cinta tanah air melalui partisipasi aktif dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Melalui kolaborasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat, perayaan kemerdekaan di RW 02 Caringin dapat berlangsung dengan meriah dan penuh makna. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif kolaboratif upacara pengibaran bendera merah putih terlaksana dengan baik.

Gambar



PENUTUP

Kesimpulan

Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Kelompok 40 telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam membantu RW 02 Caringin, Kelurahan Wargamekar, dalam persiapan dan pelaksanaan upacara pengibaran bendera merah putih untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ke-79. Dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, mereka tidak hanya memberikan pelatihan teknis tentang tata cara pelaksanaan upacara, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya upacara sebagai simbol nasionalisme. Keterlibatan aktif mahasiswa KKN dalam berbagai aspek, mulai dari pengaturan teknis hingga penyuluhan nilai-nilai kebangsaan, berhasil menciptakan sinergi yang kuat antara mereka dan masyarakat. Selain itu, peran mahasiswa dalam penilaian lomba tumpeng dan partisipasi dalam berbagai perlombaan tradisional semakin mempererat hubungan sosial dengan warga setempat. Kesuksesan acara ini mencerminkan betapa pentingnya kolaborasi antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, sekaligus mengisi kemerdekaan dengan semangat gotong royong dan kebersamaan.

Saran

kegiatan pengabdian masyarakat seperti yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Kelompok 40 dapat lebih dikembangkan dengan memperluas jangkauan partisipasi warga dan memperbanyak program-program edukatif yang bersifat jangka panjang. Mahasiswa KKN dapat menggagas kegiatan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan fokus tidak hanya pada momen-momen seremonial seperti upacara, tetapi juga program-program pelatihan keterampilan atau pengembangan potensi lokal yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi warga. Selain itu, evaluasi menyeluruh setelah setiap kegiatan juga dapat dilakukan bersama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan bahwa dampak program pengabdian tidak hanya dirasakan selama masa KKN, tetapi juga berkelanjutan setelahnya. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan, kegiatan pengabdian masyarakat akan menjadi semakin relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2).
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 40-74, Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Ahmed, F., Alimuzjaman Alim, S. M., Islam, S., Bhusan, K., Kawshik, R., & Islam, S. (2016). *433 MHz (Wireless RF) Communication between Two Arduino UNO*. American Journal of Engineering Research, (510), 2320–2847.